

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan suatu kemampuan berbahasa yang memiliki sifat fundamental dalam kehidupan manusia. Dikatakan demikian, karena manusia tidak pernah luput dari kegiatan membaca. Dalam masyarakat modern membaca bukan hanya sebuah kemampuan melainkan juga kebutuhan bagi manusia. Selain untuk menuntut ilmu, membaca juga membantu kita mendapat informasi untuk menjalankan kehidupan manusia, contohnya pada kemasan makanan, kosmetik dsb. Terdapat informasi dan cara penggunaan yang baik dan benar. Informasi tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik kepada manusia apabila dirinya tidak memiliki kemampuan dalam membaca.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Tarigan berpendapat (2013, hlm 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Jadi, membaca merupakan sebuah kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui tulisannya, yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang baru bagi pembaca.

Seperti yang tertera pada Undang-Undang no.2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 ayat 5 yang menyatakan “pendidikan diselenggarakan dengan mengemban budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Selain itu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, juga mengatakan bahwa:

Pelaksanaan PBP (Penumbuhan Budi Pekerti) didasarkan pada nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan yang salah satunya adalah penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan didalam mengembangkan dirinya sendiri.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut penulis dapat simpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Selain untuk membantu siswa untuk menuntut ilmu membaca dapat membantu masalah kehidupan sehari-hari siswa, juga membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi dirinya sendiri.

Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami sebuah bacaan baik itu berupa soal maupun teks narasi secara baik dan benar. Sumadoyo (2011, hlm. 4) menyatakan bahwa “membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis”. Sehingga, siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua matapelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Akibatnya, kemajuan belajar siswa juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Adapun penekanan akan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada Sekolah Dasar terdapat dalam konteks nasional SNP (Standar Nasional Pendidikan, pasal 6). Berdasarkan pada Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Dengan adanya ketentuan tersebut guru harus mampu dalam menekankan

kegemaran membaca pada anak sebagai bentuk kompetensi yang harus dimiliki.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan proses menangkap arti kata atau makna yang ingin di sampaikan oleh penulis. Di dukung oleh pernyataan dari Tarigan (2013, hlm.9) bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dengan kata lain, apabila hanya membaca sekilas tanpa memahami isinya maka masih belum bisa dikatakan membaca, sehingga pembaca haruslah menemukan makna yang ingin di sampaikan oleh penulis dalam sebuah soal ataupun teks bacaan barulah dapat dikatakan kegiatan membaca yang sesungguhnya.

Membaca sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Februari – 22 Februari 2018 di kelas V pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung, siswa kelas V berjumlah 24 orang yaitu perempuan 16 orang, dan laki-laki 19 orang peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa siswa yg bertanya bagaimana maksud dari pertanyaan dan bagaimana cara menjawabnya, padahal jawabannya sudah ada di dalam teks bacaan dan petunjuk mengerjakan soal sangatlah jelas. Sehingga dari berbagai fakta yang sudah dipaparkan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V termasuk kedalam kategori rendah atau kurang, sehingga menyebabkan harus adanya perbaikan atau penanganan terhadap masalah tersebut.

Menanggapi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman ada beberapa faktor yang menghambat kemampuan membaca pemahaman, seperti, strategi, model, atau metode dalam mengajar seperti yang di kemukakan oleh Keene & Zimmermann (dalam Amendum, 2016, hlm.4) pengajar atau guru membutuhkan model atau strategi yang digunakan untuk

memberikan arahan siswa. Model yang digunakan akan mengarahkan pada pembelajaran membaca secara menyeluruh serta akan memfokuskan proses pembelajaran untuk menggali kemampuan membaca siswa. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran membaca pemahaman model yang digunakan harus lebih menekankan pada pembelajaran membaca menyeluruh, serta proses pembelajaran juga membutuhkan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman penulis akan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* alasan penulis memilih model CIRC untuk di gunakan pada kelas 5A karena dalam pembelajarannya memuat delapan tahapan yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran contohnya membuat siswa berdiskusi, terdapat tutor sebaya dalam kelompoknyayang mampu membantu siswa memahami bacaan. Selain membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran pemberian tugas pun memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena dengan adanya tugas siswa untuk bertindak lebih kreatif dalam mencapai keberhasilan kelompoknya. Sedangkan guru akan tetap membantu dengan cara membimbing siswa yang kesulitan, sehingga siswa tersebut tetap bisa melakukan diskusi dan adanya penghargaan dari Guru akan menjadi sebuah motivasi bagi siswa untuk mencapai keberhasilan kelompoknya. Sehingga penulis berharap dengan delapan tahapan CIRC dapat membantu siswa dalam memahami bacaan dan meningkatkan pemahaman siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, “Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelas V sekolah dasar”, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelas V Sekolah Dasar?”

Adapun rumusan masalah secara khusus yaitu:

- a. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan Model CIRC untuk meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman pada kelas V sekolah dasar?
- b. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model CIRC untuk meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman pada kelas V sekolah dasar?
- c. Bagaimanakah peningkatan Kemampuan membaca pemahaman pada siswa di kelas V dengan model Pembelajaran CIRC?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model CIRC untuk meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman pada kelas V sekolah dasar
- b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model CIRC untuk meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman pada kelas V sekolah dasar
- c. peningkatan Kemampuan membaca pemahaman pada siswa di kelas V sekolah dasar dengan model Pembelajaran CIRC.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dalam dunia pendidikan dan khususnya bagi siswa, guru, dan praktisi dalam dunia pendidikan. Manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian teori tentang penerapan model CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta pengaruh model pelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat menambah pengetahuan siswa. Dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dapat menambah wawasan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

